



Jembatan Kewek Perlu Dibangun Ulang

Soal Anggaran Masih Tunggu Kepastian Pusat

JOGIA - Warga Ledok Tukangan, Danurejan, Kota Jogja berharap Jembatan Kewek segera diperbaiki. Mengingat, usia jembatan tersebut yang sudah memasuki satu abad. Namun, terkait hal ini Pemkot Jogja juga belum memastikan ketersediaan anggarannya. Sekretaris RT 03 Ledok Tukangan Tarno mengatakan, perbaikan Jembatan Kewek memang sudah seharusnya cepat dilakukan. Sebab infrastruktur penghubung antara Kotabaru dengan Malioboro itu sudah berusia ratusan tahun.

Ya, Jembatan Kewek atau yang memiliki nama lain Jembatan Kleringan itu dibangun pada saat masa penjajahan Belanda di era 1924. Jembatan tersebut bernama asli Kerkweg- Kewék, kemudian disederhanakan penyebutannya oleh masyarakat Jawa menjadi Kretek Kewek.

Tarno mengungkapkan, masyarakat sangat mendukung pembangunan ulang Jembatan Kewek karena enggan ada hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya jembatan roboh, karena sudah banyak permukiman di bawah jembatan.

"Intinya warga sangat mendukung biar tidak ada korban, apalagi jika warga bisa dilibatkan (dalam pembangunan jembatan)," ujar Tarno kepada wartawan, kemarin (24/11).

Dia menyebut, selama ini warga Ledok Tukangan memang cukup khawatir dengan kondisi Jembatan Kewek. Terlebih ketika memasuki musim libur panjang. Lantaran beban jembatan biasanya semakin berat seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan.

Oleh karena itu, Tarno berharap, agar ada segera tindakan serius dari pemerintah untuk mengantisipasi kejadian yang mengancam keselamatan warga. Pun selama ini juga belum pernah ada perbaikan berat. "Paling



MEMPRIHATINKAN: Pekerja melintas di atas Jembatan Kewek, Kota Jogja, kemarin (24/11). DPUKPK Kota Jogja berencana membangun ulang Jembatan Kewek karena tingkat kerusakannya sudah parah.

Pemprov Tunggu Kajian Awal Pemkot

GUBERNUR DIJ Hamengku Buwono (HB) X menyerahkan keputusan perbaikan Jembatan Kewek kepada Pemkot Jogja.

"Itu (perbaikan) kewenangan (pemkot) kota. Coba dilihat dulu, saya belum dapat laporan dari kota maunya apa," ujar HB X saat ditemui pascacara Sarasehan Obligasi Daerah di Hotel Sahid Raya, Sleman, kemarin (24/11).

Jembatan yang berlokasi di Danurejan, Kota Jogja tersebut menghubungkan area Kotabaru dengan Malioboro. Pada bagian atas jalan juga terdapat jalur kereta api yang hingga kini masih aktif difungsikan. Sebelumnya, Pemkot Jogja menilai kondisi jembatan tersebut dalam fase kritis. Sebab, menurut informasi jembatan sudah berusia lebih dari 100 tahun.

"Usia pastinya *ra ngerti* (enggak tahu), *nek* (kalau) 100 tahun berarti *aku rung* (saya belum lahir)," kelakarnya.

Terkait penanganan jembatan

Itu (perbaikan) kewenangan (pemkot) kota. Coba dilihat dulu, saya belum dapat laporan dari kota maunya apa."

HB X, Gubernur DIJ

tahap awalnya dilakukan oleh pemkot terlebih dahulu. Selanjutnya, pemprov menunggu hasil kajian awal yang telah dilakukan. "Ya kita perlu partisipasi *ndak*, apakah perlu memerlukan jembatan baru atau yang lama diperkuat itu kami belum tahu," tegasnya. HB X tak ingin berandai-andai kemungkinan keterlibatan Kementerian Pekerjaan Umum. "(Koordinasi ke) Kementerian (Kementerian PU) ya itu kewenangan kota (Pemkot Jogja) dulu. Jangan mendahului kota punya wewenang, agar kota menyelesaikan dulu," ucapnya. (**oso/wia/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005